

**THE ROLE OF THE SULTAN GOVERNMENT OFFICIALS SULTAN
ASSAIDIS SYARIF HASYIM ABDUL JALIL SAIFUDDIN IN SIAK
SRI INDRAPURA (1889-1908)**

Ria Anita*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si, Drs. Tugiman, M.S****

Email: Ria.anita@student.unri.ac.id,bedriatiibrahim@gmail.com,tugiman_unri@yahoo.com

Cp : 085363195274

*Historical Education Study Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The kingdom of Siak is a Malay-style kingdom that was established in 1723 in Buantan with its first king, Raja Kecik who was the son of Mahmud Syah II and his mother Cik Pung. Throughout the establishment of this kingdom there were twelve sultans who led, in this scientific work discussing the Officials of the Sultan during the reign of Sultan Syarif Hasyim in Siak Sri Indrapura. The objectives of this research are (1) To find out the structure of the government of Siak Kingdom in the government of Sultan Syarif Hasyim (2) To find out the role of officials in the reign of Sultan Syarif Hasyim in carrying out their duties. (3) To find out the condition of the Siak Kingdom when officials carry out their roles and duties. (4) To find out the position of the officials when the death of Sultan Syarif Hasyim. The research method used in this study is the interview method and literature. The results of the research on the role of officials who assisted the Sultan in the Sultan Syarif Hasyim's government have been listed and explained in Babul Qawaid based on the Chapters and the articles contained therein. Glory. The kingdom of Siak occurred during the reign of Sultan Syarif Hasyim. During the reign of Sultan Syarif Hasyim, he was also assisted and supported by the Officials of the Siak Kingdom. The position of Kingdom officials after the death / death of Sultan Syarif Hasyim until the appointment of Sultan Syarif Qasyim II, his position has not changed. The officials who were appointed during the reign of Sultan Syarif Hasyim still survive with their respective positions and duties.*

Key Words: *Officials, Sultan Syarif Hasyim, Siak Kingdom*

PERANAN PARA PEJABAT SULTAN PEMERINTAHAN SULTAN ASSAIDIS SYARIF HASYIM ABDUL JALIL SAIFUDDIN DI SIAK SRI INDRAPURA (1889-1908)

Ria Anita*, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si**, Drs. Tugiman, M.S**

Email: Ria.anita@student.unri.ac.id, bedriatiibrahim@gmail.com, tugiman_unri@yahoo.com

Cp : 085363195274

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Kerajaan Siak merupakan kerajaan yang bercorak melayu yang berdiri pada tahun 1723 di Buantan dengan raja pertamanya yaitu Raja Kecik yang merupakan putera dari Mahmud Syah II dan ibunya Cik Pung. Sepanjang berdirinya kerajaan ini terdapat dua belas sultan yang memimpin, dalam karya ilmiah ini membahas tentang Para Pejabat Sultan pada masa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim di Siak Sri Indrapura. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Struktur pemerintahan Kerajaan Siak pada pemerintahan Sultan Syarif Hasyim.(2) Untuk mengetahui peran para pejabat di masa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim dalam melaksanakan tugasnya. (3) Untuk mengetahui kondisi Kerajaan Siak ketika para pejabat menjalankan peran dan tugasnya. (4) Untuk mengetahui kedudukan para pejabat ketika wafatnya Sultan Syarif Hasyim. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan pustaka. Hasil penelitian peran para pejabat yang bertugas membantu Sultan pada pemerintahan Sultan Syarif Hasyim ini sudah tertera dan di jelaskan di dalam Babul Qawaid berdasarkan Bab dan pasal-pasal yang ada di dalamnya. Kejayaan Kerajaan Siak terjadi di masa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim. Pada masa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim ini ia juga dibantu dan didukung oleh Para Pejabat Kerajaan Siak. Kedudukan para pejabat Kerajaan setelah wafat/mangkatnya Sultan Syarif Hasyim sampai dilantiknya Sultan Syarif Qasyim II, posisinya tidak ada yang berubah. Para pejabat yang dilantik dimasa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim masih bertahan dengan posisi dan tugasnya masing-masing.

Kata Kunci: Para Pejabat, Sultan Syarif Hasyim, Kerajaan Siak.

PENDAHULUAN

Pelaku sejarah, manusia sebagai saksi sejarah, serta manusia sebagai peneliti Manusia adalah objek sekaligus subjek sejarah dan suatu kenyataan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari sejarah. Sebagai subjek sejarah, manusia memainkan tiga peran yang penting, yakni manusia sebagai dan penulis sejarah. Pelaku sejarah merupakan orang yang terlibat secara langsung dalam suatu peristiwa sejarah, sementara saksi sejarah merupakan orang yang mengetahui suatu peristiwa sejarah meskipun tidak terlibat secara langsung.¹ Langsung. Sejarah telah menulis tentang tumbuh kembangnya Kerajaan Siak. Kerajaan Siak adalah kerajaan yang berkembang di negara Indonesia semenjak tahun 1732 sebelum dan sesudah masuknya kolonial Belanda dan Inggris sampai Indonesia merdeka pada tahun 1945.² Sistem pemerintahan di setiap kerajaan terdapat berbagai peran penting yang mengatur jalannya roda pemerintahan tersebut, mulai dari pejabat tertinggi hingga pejabat terendah. Tidak hanya dalam sistem pemerintahan Sultan Syarif Hasyim yang merupakan sultan ke 11 di Kerajaan Siak, dimana Sultan Syarif Hasyim mengubah sistem pemerintahan menjadi monarki konstitusional yang berlandaskan Babul al-Qawaid. Para pejabat ini sangat penting kedudukannya dalam Kerajaan Siak. Mereka merupakan pejabat yang mengatur jalannya pemerintahan serta sebagai penasihat sultan di Kerajaan Siak. Berdasarkan fenomena sejarah diatas, maka penulis tertatik untuk menulis dan mengangkat ke khalayak ramai tentang Kerajaan Siak tersebut lebih terperinci lagi penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian yang penulis beri judul yaitu Peranan Para Pejabat Pemerintahan Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin di Siak Sri Indrapura (1889-1908).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan bentuk pengumpulan data seperti wawancara, serta analisis dokumen lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap memperahankan analisis teks dan keaslian penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Pemerintahan Kerajaan Siak Pada Masa Pemerintahan Sultan Syarif Hasyim

Seperti yang telah diketahui Kerajaan Siak dipimpin oleh dua belas Sultan yang berasal dari Raja Kecil pendiri Kerajaan Siak itu sendiri. Namun dari beberapa Sultan tersebut penulis membahas pada masa pemerintahan Sultan Assaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin, karena pada masa beliau Kerajaan Siak mengalami kemajuan

¹ Asril, M.Pd. 2015. *Pengantar Ilmu Sejarah (bahan ajar)*: Pekanbaru. Hlm 145.

² O.K Nizamil, dkk.2010. *Sejarah Kerajaan Siak*. Lembaga Warisan Budaya Melayu Riau: Pekanbaru. Hlm 1

yang pesat. Untuk menjalani kebijakan yang telah diterapkan oleh Sultan Syarif Hasyim, maka Sultan membentuk struktur pemerintahan demi membantu berjalannya kebijakan yang telah Sultan tetapkan. Pada masa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim, Kerajaan Siak mencapai masa kejayaanya.

Pada masa sebelum beliau berkuasa, Kerajaan Siak Sri Indrapura yang dipimpin oleh Sultan Syarif Kasim I masih memakai sistem pemerintahan absolut, dimana pemerintahan tertinggi kerajaan dipegang oleh Sultan sebagai puncak kekuasaan yang didampingi Dewan Kerajaan. Sedangkan, dalam pemerintahan, Sultan Syarif Hasyim sebagai Sultan Siak yang ke 11 menerapkan pemerintahan seperti yang pernah diterapkan pada saat pemerintahan dengan bentuk Sultan Dewan Kerajaan terdiri dari orang-orang besar Kerajaan yang memiliki fungsi sebagai pelaksana pemerintahan dan bekerja sebagai penasihat Sultan. Sistem ini ditandai dengan konsolidasi hukum yang berlaku, konsolidasi tersebut ditandai dengan penyusunan dan pemberlakuan yang termuat dalam sebuah buku yang bernama Babul Qawa'id yang berarti pintu segala pegangan. Buku yang didasarkan atas kontrak politik dengan belanda itu disahkan pada tanggal 1 Desember 1893 yang merupakan perubahan dan tambahan terhadap peraturan yang dibuat pada tanggal 25 Oktober 1890 dan disahkan pada tanggal 27 April 1893.³

Babul Qawa'id berarti pintu segala pegangan yaitu semacam konstitusi dari Kerajaan Siak yang merupakan salah satu Kerajaan yang berbentuk Monarki Konstitusional. Adapun bentuk struktur pemerintahan di Kerajaan Siak pada masa Sultan Syarif Hasyim yaitu:

1. Sultan.
2. Dewan Kerajaan
3. Hakim Kerapatan Tinggi
4. Hakim polisi
5. Hakim Syariah
6. Hakim Kepala Suku
7. Komisaris Jajahan
8. Hoofd Jaksa
9. Beduanda Perkasa
10. Penghulu Balai

B. Peran Para Pejabat di Masa Pemerintahan Sultan Syarif Hasyim.

Babul Qawaid merupakan kitab undang-undang di Kerajaan Siak. Kitab setebal 90 halaman ini menguraikan tentang hukum yang dikenakan kepada orang mealyu maupun bangsa lain yang berhubungan dengan orang melayu. Di dalam Babul Qawa'id dijelaskan bahwa bagian pertama Babul Qawa'id merupakan bagian pembukaan yang terdiri dari dua pasal dan dijelaskan tentang motivasi, latar belakang, nama dan naskah ini dan menyebutkan bahwa isinya tidak berlaku sebagai hukum bagi penduduk bukan melayu atau melayu yang menjadi pegawai Pemerintah Hindia Belanda, kecuali yang terlibat perkara dengan orang Melayu. Pengadilan untuk kasus ini akan melibatkan pejabat Kerajaan Siak dan Pejabat pemerintah Hindia Belanda.

³ Amir Lutfi.1983. *Hukum dan Perubahan Struktur Kekuasaan Pelaksanaan Hukum Islam dalam Kesultanan Melayu Siak 1901-1942*. Pekanbaru: Suska Press.Hal 26

Berikut ini merupakan peran para pejabat dalam menjalankan tugasnya:

1. Sultan

Sultan merupakan kepala pemerintahan, pemegang kedaulatan dan administrasi yang tertinggi dalam Kerajaan Siak.

2. Dewan Kerajaan

Kedudukan kedua tertinggi selepas sultan ialah Dewan Kerajaan. Dalam melaksanakan pemerintahannya Sultan Syarif Hasyim dibantu oleh Dewan Kerajaan ini. Dewan Kerajaan dan berwenang menentukan pengganti sultan. Dewan Kerajaan tidak selalunya memiliki jurai keturunan sultan yang memerintah. Dewan Kerajaan terdiri dari Datuk Empat Suku yaitu :⁴

- a. Yang Berhormat Datuk Mohammad Tohir bergelar Sri Pekerma Raja (Datuk Tanah Datar)
- b. Yang Berhormat Datuk Mohammad Saleh bergelar Sri Bejuangsa (Datuk Lima Puluh)
- c. Yang Berhormat Datuk Sontel bergelar Sri Dewa Raja (Datuk Pesisir) ganti Kasim dengan gelar Datuk Raja Lela Muda
- d. Yang Berhormat Datuk Haji Musfak bergelar Datuk Sri Amar Pahlawan (Datuk Kampar)

3. Hakim Kerapatan Tinggi

Untuk melaksanakan pengadilan umum, mempunyai pelaksana yang bernama Kerapatan Tinggi. Kerapatan Tinggi ini berfungsi untuk menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi terhadap hamba / rakyat Kerajaan Siak. Ketua Kerapatan Tinggi adalah Sultan sendiri, sedangkan anggotanya terdiri dari Datuk-Datuk Empat Suku, Khadi Negeri Siak Sri Indrapura dan Controleur Siak mewakili Gubernur Belanda sebagai pendamping setiap persidangan. Hal ini terdapat di dalam Babul Qawai'id dimana terdapat di dalam Bab yang kedua, pasal satu yang menyebutkan nama dan gelarnya yang berkuasa di Kerapatan Tinggi bagian propinsi negeri Siak Sri Indrapura yang dijadikan tempat pengadilan. Di dalam kitab Babul Qawai'd tertulis seperti ini:

BAB YANG KEDUA

Pasal Satu

Hakim Kerapatan Tinggi, Hakim Polisi, Hakim Syariah, dan Hakim Kepala Suku

4. Hakim Polisi

Hakim polisi adalah kepala pemerintahan di dalam pemerintahan namun di tingkat provinsi, secara fungsi hakim polisi sebagai wakil sultan. Hakim Polisi itu tiada

⁴ T.Mohammad Toha. 2012. *Warisan Sejarah Kesultanan Siak Sri Indrapura "Dalam Untaian Kisah Mahkota Di Sungai Jantan"*. Siak. Hal 37

sekali-kali boleh menilik kiri kanan hanyalah memejamkan matanya mengikuti dan menurut sepanjang kitab hukum keadilan adat dan syarak.⁵

Berdasarkan Babul Qawa'id pada bab yang kedua, banyak pejabat pemerintahan Kerajaan Siak yang berkedudukan di Kerapatan Tinggi, dimana di dalam pembahasan ini yaitu Hakim Polisi. Hakim Polisi tersebut akan disebut berdasarkan gelarnya dan dibagi tempat kuasanya masing-masing (propinsi) yang sudah ditulis dalam pasal-pasal Babul Qawa'id.

Kesepuluh pejabat yang menduduki provinsi itu selain menjadi kepala pemerintahan, mereka juga menjabat sebagai Hakim Polisi yang mengadili perkara pidana dan perdata dengan ketentuan-ketentuan hukum yang tercantum di dalam Kitab Undang-undang tersebut. Misalnya untuk perkara Perdata dengan denda setinggi-tingginya 150 ringgit dan perkara pidana dengan hukuman setinggi-tingginya penjara selama 6 bulan.⁶

Berdasarkan Babul Qawa'id pada bab yang keempat, di dalam ini dibahas perkara-perkara yang wajib dibicarakan di hadapan Hakim Polisi yang bersidang di negeri Siak Sri Indrapura tersebut ditulis dalam pasal-pasal Babul Qawa'id.

Berdasarkan Babul Qawa'id bab yang keenam ini membahas tolan pembagian kuasa Hakim Polisi berdasarkan daerah kuasanya (propinsi) dan bila ada hambatan pada Kepala Suku disini Hakim Polisi yang menggantikannya untuk memutuskan perkara.

Berdasarkan Babul Qawa'id pada bab yang keempat belas ini dibahas tentang bagaimana pekerjaan dan tanggungan dari Hakim polisi Siak Sri Indrapura dan Hakim Polisi jajahan yang menyatakan aturan-aturan yang melanggar perintah sepanjang pengawasan Hakim Polisi.

5. Hakim Syari'ah

Hakim Syari'ah terbagi dua yang mana hakim syari'ah yang berkedudukan di negeri Siak yang bergelar Qadi. Sedangkan hakim Syariah yang berkedudukan di Sembilan provinsi lainnya di kawasan Kerajaan Siak bergelar Imam Jajahan. Qadi merupakan pembantu tertinggi sultan yang berkedudukan di ibu kota pemerintahan manakala Imam adalah pembantu sultan di bidang agama yang berkedudukan di daerah dan disebut dengan Imam Jajahan. Institusi Qadi dan Imam, selain mempunyai tugas dan membimbing dan mengatur perkara yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengamalan ajaran agama juga memiliki kekuasaan yudikatif terutama perkara yang berkaitan dengan agama. Dalam pelaksanaan yudikatif ini, semua keputusan Imam Jajahan yang boleh dibanding tidak dimintakan bandingnya kepada Imam Jajahan akan tetapi kepada Qadi.⁷

Berdasarkan Babul Qawa'id terdapat pada bab yang kesepuluh, disini dibahas tugas serta peran salah satu pejabat yaitu Qadi. Peran qadi juga termasuk banyak disini, dari menikahkan orang yang beragama islam, mengurus perceraian, menyuruh orang

⁵ OK. Nizamil, Dkk.2002. *BAB AL-Qawaid dan Transliterasi dan Analisis*.Siak BAPEDA Kabupaten Siak dan Masyarakat Peduli Lingkungan Wisata Siak. Hal 23

⁶ Suwardi, Dkk. 1978. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Riau*. Pekanbaru: departemen pendidikan dan kebudayaan, pusat penelitian sejarah-budaya, proyek penelitian dan pencatatan kebudayaan daerah. Hal 35

⁷ Disertasi oleh Ibu Ellya Roza

bersumpah, berkuasa juga dalam menahan orang di penjara selama delapan hari, menjadi imam di mesjid.

Berdasarkan Babul Qawa'id pada bab yang kesebelas dan yang kedua belas, disini dibahas tugas dan peran dari iama jajahan dan kepala iamam jajahan. Peran nya tidak beda jauh dengan Qadi yang juga sudah dijelaskan di atas. Bisa menikahkan orang islam , mengurus perceraian, mengurus harta pusaka, menjadi imam ketiak sholat hari raya dan sholat di mesjid, juga berkhotbah. Jika Qadi ada hambatan imam jajahan lah yang menggaantikannya sementara. Semua ini sudah ditulis pada pasal-pasal Babul Qawaa'id.

6. Hakim Kepala Suku

Hakim Kepala Suku menurut hirarki merupakan kekuasaan di Kerajaan Siak Sri Indrapura berada paling bawah di posisi struktur. Hakim Kepala Suku (Hinduk) ini berjumlah 211 suku dari 10 Provinsi. Tugas utamanya adalah melaksanaka tugas-tugas pemerintahan, mengurus dan mengatur kehidupan masyarakat dari sisi agama, budaya, adat istiadat yang taat kepada keputusan Kerajaan an perintah sultan. Secar struktural Hakim Kepala Suku ini harus patuh kepada Hakim Polisi karena sebagai wakil sultan di setiap provinsinya.

Berdasarkan Babul Qawa'id pada bab yang kesembilan, disini dibahas untuk menentukan Kepala suku dan Hinduk-hinduk serta suku-suku yang dipegangnya berdasarkan daerah nya, ditulis pada pasal satu dan terdapat Sembilan belas nomor di dalam Babul Qawa'id yang tertulis.

7. Komisaris

Dalam pemerintahan Sultan Syarif Hasyim juag dibentuk dan dibantu oleh dua orang komisaris yakni :

1. Tengku Mansyur (Sayid Hasan) Bin Tengku Mangku Bumi (Sayid Ahmad) di masa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim memerintah di Kerajaan Siak, diangkat sebagai pengeran Kerajaan Siak dengan gelar Pangeran Wira Negara beliau juga sebagai komisaris kerajaan yang menguasai wilayah jajahan sebelah laut (Comissaris Z.H Benedin Strom).
2. Tengku Kecil Besar (Sayid Mahdar) merupakan adiknya dari Tengku Mansyur yang bergelar Pengeran Wira Kusuma menguasai jajahan sebelah Hulu (Commisaris Z.H Bopen Strom).

Adapun tugas atau kewajiban para pangeran ini tertera di dalam Babul Qawaid.

Berdasarkan Babul Qawa'id pada bab yang kelima belas, dibahas peran dari komisaris yaitu tugasnya membantu para pejabat yang lain. Disini terdapat dua komisaris jajahan atau bisa juga disebut pangeran-pangeran yaitu yang menguasai jajahan sebelah laut dan sebelah hulu. Mereka hanya boleh datang ke Siak Sri Indrapura tiga bulan sekali dan hanya boleh menetap di Siak Sri Indrapura tidak lebih dari tiga bulan lamanya. Selain itu jika komisaris atau pengeran ini membawa perkara ke Siak tidak boleh melalui propinsi jajahan melainkan harus dibawa ke Hakim Polisi dan jik

Perkara adat baru lah perkara itu dibawa langsung ke Sultan. Semua ini sudah ditulis di dalam pasal-pasal di Babul Qawa'id diatas tersebut.

8. Hoofd Jaksa

Berdasarkan Babul Qawa'id pada bab yang keenam belas, juga ada pajabat yang membantu pejabat-pejabat yang lainnya yaitu bisa disebut Hoofd Jaksa. Disini tugasnya yaitu membuat surat pemeriksaan untuk yang mendakwa dan yang terdakwa, jika sudah diperiksa diberitahukan ke sultan dan dibawa ke perkaranya ke Kerapatan Tinggi. Hal ini juga tertulis dalam pasal-pasal di Babul Qawa'id diatas.

9. Beduanda Perkasa

Berdasarkan Babul Qawa'id pada bab yang ketujuh belas, ada juga pejabat yang lain yaitu Beduanda Perkasa. Tugasnya tidak beda jauh dengan Hoofd Jaksa dan jika Hoofd Jaksa tidak berada ditempat Beduanda Perkasa juga bisa sebagai penggantinya. Hal ini juga terdapat pada pasal-pasal Babul Qawa'id yang dituliskan diatas tersebut.

10. Penghulu Balai

Berdasarkan Babul Qawa'id pada bab yang kedelapan belas, terdapat juga pejabat yang lain bisa disebut Penghulu Balai. Penghulu Balai ini bertugas memegang kunci balai, menyita harta-harta orang yang ditangkap atas perintah hakim-hakim, bila rapat dibuka ialah yang membawa naik dan turun orang yang terdakwa dan mendakwa ke hadapan hakim, melarang orang yang ingin menghadap sultan tanpa menemui panglima dahulu, melarang orang-orang besar kerajaan masuk ke balai jika tidak memakai pakaian yang telah ditentukan, melihat kedisiplinan dan ketepatan waktu para pejabat yang lain jika hadir ke balai, serta melarang orang yang akan membuat keributan di dalam balai. Hal ini terdapat dalam pasal-pasal Babul Qawa'id yang sudah diterangkan diatas.

Pada prinsip nya kedudukan para pejabat ini sangat berpengaruh bagi Sultan dalam menjalankan tugasnya. Jadi Sultan tidak dapat berbuat sekehendak hatinya tetapi tetap harus bermufakat dengan para pejabat kerajaan ini.

C. Kondisi Kerajaan Siak Ketika Para Pejabat Menjalankan Perannya.

Siak mencapai puncak kejayaannya mengalami dua fase atau dua tahapan, yaitu fase pertama puncak kejayaann kerajaan di bidang ekspansi atau perluasan wilayah. Pada dahulunya siak itu hanya kerajaan siak saja , namun pada masa Sultan Syarif ali yang merupakan Sultan siak yang ke-7, terjadi ekspansi wilayah-wilayah kerajaan siak yang kemudian menjadi 12 wilayah jajahan terdiri dari Kota Pinang, Asahan, Kualuh, Bilah, Panai, Deli, Langkat, Batu Bara, Serdang, Pagarawan, Bedagai dan Temiang, bahkan beliau mencoba menaklukkan Sambas di Kalimantan tetapi tidak berhasil dan terakhir Siak menaklukkan Pelalawan dan di angkat adindanya Tengku Abdurrahman

sebagai Tengku Besar Pelalawan dan adindanya yang bungsu Tengku Ahmad sebagai Dipetuan Besar di Tebing Tinggi (Selat Panjang).

Fase kedua atau tahapan kedua puncak kejayaan Kerajaan Siak terjadi di masa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim. Pada masa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim ini ia juga dibantu dan didukung oleh Para Pejabat Kerajaan Siak. Kenyataannya Kerajaan Siak mampu mengembangkan perekonomiannya dan berhasil dibangun sebuah istana megah dengan perlengkapan atau perabot istana diimpor langsung dari Eropa. Diukur dengan keadaan perekonomian dan tingkat teknologi/arsitektur pada masa itu, pembangunan istana tersebut merupakan suatu karya yang besar yang menakjubkan. Ini sekaligus membuktikan bahwa keadaan perekonomian Kerajaan Siak sangat baik, sebab membangun istana itu sudah pasti menghabiskan biaya yang sangat besar. Oleh karena itu keadaan masyarakat Siak pada masa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim sangat sejahtera, ekonomi kerakyatan sangat diterapkan oleh Sultan, karena beliau terkenal sebagai ekonom yang handal, ilmu yang beliau dapat dari pedagang-pedagang cina beliau terapkan kepada rakyatnya sehingga rakyat hidup sejahtera dan damai.

Kerajaan Siak merupakan salah satu kerajaan melayu yang sangat kental dengan adatnya, segala adat istiadat yang ada pada Kerajaan Siak harus berlandaskan kepada islam dan Al-Qur'an yang merupakan pedoman bagi manusia agar kita terselamat dunia dan akhirat. Begitu banyak hal yang dilakukan oleh Sultan Syarif Hasyim ini untuk memajukan Kerajaan Siak dan semua itu tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari para pejabat Kerajaan Siak itu sendiri. Sehingga Kerajaan Siak menjadi kerajaan melayu yang diperhitungkan keberadaannya di pulau Sumatera dari dahulu sampai sekarang. Buah pemikiran Sultan Hasyim bisa kita rasakan sampai saat sekarang ini, seperti peninggalan sejarah Balairung Sari dan Istana Asserayah Hasmiyah merupakan saksi bisu dari keberhasilan Sultan Syarif Hasyim.

D. Kedudukan Para Pejabat setelah Sultan Syarif Hasyim Wafat

Kedudukan para pejabat Kerajaan setelah wafat/mangkatnya Sultan Syarif Hasyim sampai dilantiknya Sultan Syarif Qasyim II, posisinya tidak ada yang berubah. Para pejabat yang dilantik dimasa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim masih bertahan dengan posisi dan tugasnya masing-masing. Sultan Syarif Hasyim mangkat pada tahun 1908 ketika melakukan kunjungan ke Singapura. Mangkatnya Sultan Syarif di Singapura yang secara mendadak, membuat kesedihan yang mendalam bagi seluruh masyarakat Siak.

Mangkatnya Sultan Syarif Hasyim membuat posisi pemerintahan di Istana menjadi kosong. Untuk mengatasi kekosongan kekuasaan para pejabat-pejabat kerajaan melakukan musyawarah untuk memilih kandidate untuk mengisi kursi kepemimpinan kerajaan yang kosong. Setelah melewati hasil musyawarah, akhirnya para pejabat memilih Tengku Besar Sayid Sagaf sebagai pemimpin sementara di Kerajaan Siak. Penobatan Tengku Besar Sayid Sagaf sebagai Ragent ini merupakan hasil dari kesepakatan bersama Dewan Diraja atau Dewan Kerajaan yang terdiri dari Datuk Empat Suku dan Komisaris. Setelah melalui permusyawaratan yang panjang, maka Dewan Diraja menetapkan Tengku Besar Sayid Sagaf sebagai Ragent di Kerajaan Siak yang kemudian dibantu oleh Datuk Lima Puluh sebagai menteri. Hal ini tidak lepas dikarenakan hanya Tengku Besar Sayid Sagaf lah yang satu-satunya orang yang pada saat itu layak menggantikan Sultan Syarif Hasyim. Dikarenakan pada saat itu putera

Mahkota dari Sultan Syarif Hasyim yaitu Sultan Syarif Qasim II sedang menimba ilmu di Batavia.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari penjelasan panjang lebarnya penjelasan tentang peranan para pejabat pemerintahan Sultan Syarif Hasyim di Siak Sri Indrapura, maka dalam penulisan ini menarik beberapa kesimpulan sebaagai berikut:

1. Kerajaan Siak merupakan salah satu kerajaan melayu yang pernah ada di pulau Sumatera. Sebelum kerajaan ini berdiri, daerah Siak berada di dibawah kekuasaan Johor, yang mana daerah ini diawasi oleh Syahbandar yang bertugas memungut cukai hasil hutan dan lautnya. Syahbandar ini dipilih dan diangkat langsung dari Kesultanan Johor.
2. Pada masa pemerinthan Sultan Syarif Hasyim dan dibantu oleh para pejabat nya didirikanlah sebuah istana yang sangat megah dan mewah yang diberi nama Istana Assyerayah Hasymiah. Selain itu juga dibangun sebuah gedung tempat bermusyawarah yang diberi nama Balairung Sari. Selain itu juga diterbitkan sebuah buku yang diberi nama Babul Qawa'id (pintu segala pegangan) dimana didalam ini merupakan kitab undang-undang dari Kerajaan Siak itu sendiri serta tertulis peran dan tugas para pejabat sultan.
3. Selain itu pada masa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim perkembangan ekonomi kerajaan dan rakyat sangat baik, kesejahteraan rakyat sangat diperhatikan oleh Sultan.
4. Pada tahun 1908, Sultan Syarif Hasyim pergi ke Singapura dalam usaha peningkatan hubungan perekonomian Kerajaan Siak. Dengan tidak di duga-duga beliau mangkat di Singapura pada tahun 1908.
5. Setelah mangkatnya Sultan Syarif Hasyim kedudukan para pejabat tidak berubah. Sultan Syarif Kasim II yang semestinya menggantikan ayah nya sedang melanjutkan pendidikan ke Batavia. Oleh karena itu untuk mengisi kekosongan kekuasaan Datuk Empat Suku dan pembesar kerajaan bermusyawarah mengangkat Tengku Besar Sayid Sagaf sepupu Sayid Kasim, sebagai Sultan pengganti sementara Sultan Syarif Kasim II yang tengah melanjutkan studinya di Batavia.

Rekomendasi

1. Kerajaan Siak merupakan kerajaan yang besar yang pernah berdiri dan Berjaya pada masa dahulu, peninggalanya masih bisa kita lihat sampai saat ini. Jadi diharapkan kepada pemerintah daerah untuk menjaga dan merawat peninggalan sejarah yang tak ternilai harganya ini dengan baik.
2. Kepada generasi muda sebagai generasi penerus bangsa tercinta ini diharapkan agar lebih mengetahui sejarah tentang bangsa kita ini. Karena bangsa kita ini memiliki banyak sejarah yang sangat menarik untuk dipelajari.

3. Kepada tenaga pendidik khususnya guru agar dapat memberikan pengetahuan tentang sejarah lokal. Hal ini bertujuan agar generasi muda dapat mengetahui dan memahami sejarah akan daerah mereka sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Asril, M.Pd. 2015. *Pengantar Ilmu Sejarah (bahan ajar)*: Pekanbaru.

Amir Lutfi.1983. *Hukum dan Perubahan Struktur Kekuasaan Pelaksanaan Hukum Islam dalam Kesultanan Melayu Siak 1901-1942*. Pekanbaru: Suska Press.

O.K Nizamil, dkk.2010. *Sejarah Kerajaan Siak*. Lembaga Warisan Budaya Melayu Riau: Pekanbaru.

OK. Nizamil, Dkk.2002. *BAB AL-Qawaid dan Transliterasi dan Analisis.Siak BAPEDA Kabupaten Siak dan Masyarakat Peduli Lingkungan Wisata Siak*.

T.Mohammad Toha. 2012.*Warisan Sejarah Kesultanan Siak Sri Indrapura “Dalam Untaian Kisah Mahkota Di Sungai Jantan”*.Siak.

Suwardi, Dkk. 1978. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Riau*. Pekanbaru: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Sejarah-Budaya, Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.

Disertasi oleh Ibu Ellya Roza